Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30709-30722

Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan

(Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 s.d 2023)

[1]Dela Wijayanti Budi Utami, [2]Haddan Dongoran, [3]Ricky A
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung- Jawa Barat Indonesia
delawijayanti45@gmail.com

Published: November, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh aktiva pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap kinerja laporan keuangan. Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengumpulan data. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 72 sampel. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan dengan koefisien –2.316 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pajak Tangguhan akan menurunkan ROA sebesar 2.316%, jika variabel lain dianggap konstan, karena dengan t = 0.000 (< 0.05). Besar pengaruh Rasio pajak terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan Perusahaan dan rasio pajak berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan dengan nilai uji signifikansi t dengan nilai t = -8.440: Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh nilai koefisien berbeda dari nol, dan nilai Sig. = 0.000: Nilai ini < 0.05, maka hasil signifikan secara statistik, artinya Rasio Pajak berpengaruh signifikan terhadap ROA. dengan uji signifikansi F sebesar 0.000 atau < 0.05 yang berarti variabel pajak tangguhan dan rasio pajak secara simultan berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan posisi negatif yang diperoleh dalam penelitian ini mencerminkan bahwa aktiva yang meningkat dipandang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. sedangkan Rasio pajak dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena besar atau kecilnya rasio pajak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Pajak Tangguhan Rasio Pajak, Kinerja Keuangan Perusahaan.

Abstract

This study aims to provide empirical evidence of the influence of deferred tax assets and tax ratios on financial statement performance. The unit of analysis of this study is a manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange. This study uses purposive sampling as a data collection technique. The number of samples collected is 72 samples. The data is processed using the SPSS version 16 program. The results of the study indicate that deferred tax assets partially affect performance based on financial statements with a coefficient of -2.316 indicating that every 1 unit increase in Deferred Tax will decrease ROA by 2.316%, if other variables are considered constant, because with t = 0.000 (<0.05). The magnitude of the influence of the tax ratio on performance based on the Company's financial statements and the tax ratio affects the performance of financial statements with a significance test value of t with a value of t = -8.440: The statistical value of t shows how far the coefficient value is different from zero, and the Sig. value = 0.000: This value <0.05, then the results are statistically significant, meaning that the Tax Ratio has a significant effect on ROA. The F-test significance value is 0.000 or <0.05, indicating that the deferred tax and tax ratio variables simultaneously influence financial statement performance. This study found that deferred taxes influence a company's financial performance, as the negative position obtained reflects that increasing assets are perceived as having a negative impact on a company's financial performance. Meanwhile, the tax ratio can influence a company's financial performance. This is because the size of the tax ratio can influence a company's financial performance.

Keywords: Deferred Tax, Tax Ratio, Company Financial Performance.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kekacauan dalam ekonomi terus mengalami transformasi yang berdampak pada aktivitas serta kinerja bisnis, baik yang berskala kecil maupun besar. Jadi, perusahaan perlu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan seoptimal mungkin agar bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan efisiensi operasional mereka. (Dongoran, 2020). Kinerja perusahaan adalah ukuran pencapaian

perusahaan yang disebabkan oleh proses membuat keputusan yang rumit dan sulit, karena itu menyiratkan efektivitas penggunaan modal, efisiensi, dan keuntungan dari operasi perusahaan. Laba adalah salah satu indikator kinerja perusahaan (Trianto, 2017).

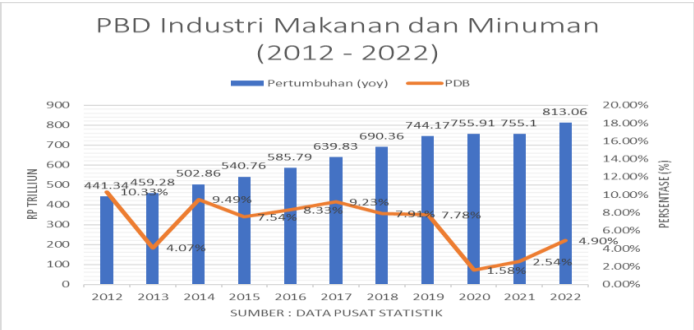
Ketidakmampuan atau kegagalan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan akan berakibat pada keluarnya perusahaan tersebut dari perekonomian. Selain itu, bagi perusahaan yang termasuk dalam suatu industri, keuntungan sangat dipengaruhi oleh situasi ekonomi, sehingga keadaan laba bisa berfluktuasi. Di samping itu, sensitivitas sebuah perusahaan terhadap pasar berbeda-beda, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan risiko antara satu perusahaan dengan yang lain, baik dalam industri yang serupa maupun yang berbeda (Benedicta, & Hutapea, 2024).

Bagi perusahaan yang merupakan bagian dari industri, laba sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi sehingga kondisi laba memungkinkan untuk berubah-ubah. Di samping itu, kepekaan suatu perusahaan terhadap pasar berbeda-beda yang mengindikasikan bahwa antara suatu perusahaan dengan yang lainnya memiliki resiko yang berbeda baik dalam sektor industri yang sama maupun yang berbeda (Sulistyo, et al, 2024). Terjadinya pergeseran dalam keadaan ekonomi mendorong perusahaan untuk terus menjaga dan meningkatkan performa mereka di waktu yang akan datang. Dengan melakukan penilaian terhadap kondisi yang telah berlalu melalui informasi yang berbentuk data keuangan, perusahaan bisa mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki di masa mendatang (Sari, & Berliani, 2024).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan prospek suatu perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan disajikan dalam laporan keuangan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak regulator, dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), transparansi dan akurasi laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting, mengingat laporan ini menjadi dasar utama dalam menilai nilai perusahaan oleh publik dan investor (Rizky, & Hasanah, 2024).

Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang kerap mendapat perhatian adalah informasi perpajakan, terutama pajak tangguhan dan rasio pajak (Aji, *et al*, 2024). Pajak tangguhan muncul akibat adanya perbedaan waktu antara pengakuan akuntansi dan pengakuan fiskal atas pendapatan atau beban. Keberadaan pajak tangguhan dapat mencerminkan ekspektasi manajemen atas perbedaan tersebut di masa mendatang dan berpotensi memberikan sinyal terhadap kinerja perusahaan ke depan. Di sisi lain, rasio pajak atau *effective tax rate* (ETR) mencerminkan proporsi beban pajak terhadap laba, yang dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakannya(Angela, & Nuryani, 2024).

Laporan keuangan terdiri dari beberapa elemen seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan terkait laporan keuangan. Rasio keuangan sering digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan di masa mendatang. Selain itu, rasio keuangan juga bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan informasi, baik itu perusahaan sendiri maupun pihak eksternal (Sanjaya, et al, 2024). Kerangka dasar untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, penyedia barang dan jasa lainnya, pelanggan, lembaga pemerintah, serta masyarakat umum (Kautzar, et al, 2024). Selama tahun 2012-2022, kinerja finansial perusahaan dalam sektor makanan dan minuman yang tertuang pada gambar berikut:



Berdasarkan Gambar di atas, di peroleh bahwa nilai pertumbuhan (yoy) mengalami kenaikan dari tahun 2012 s.d 2022, adapun PDB nya mengalami tren yang naik dan menurun sejak 2012 s.d

2022. Industri kuliner dan minuman merupakan salah satu cabang dari sektor pengolahan. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 33,92% terhadap produk domestik bruto (PDB) dari industri pengolahan. Selama pandemi, sektor kuliner dan minuman merasakan dampak dari Covid-19 akibat penurunan daya beli masyarakat. Salah satu isu utama adalah karena mayoritas bahan baku yang digunakan dalam sektor ini berasal dari impor, yang mengakibatkan biaya produksi terus melonjak karena kenaikan nilai tukar dolar Amerika Serikat (Kautzar, *et al*, 2024).

Banyak perusahaan saat ini memanfaatkan pajak tangguhan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka. Ini memungkinkan mereka untuk menunda pengakuan pajak yang seharusnya dibayar pada periode tertentu, sehingga dapat meningkatkan likuiditas dalam jangka pendek (Pratiwi, *et al*, 2022). Namun, hal ini juga dapat menimbulkan risiko jika tidak dikelola dengan baik. Pengaruh pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin menjadi fokus perhatian. Banyak investor dan analis kini lebih memperhatikan rasio pajak dalam laporan keuangan sebagai indikator efisiensi pajak perusahaan. Perusahaan dengan rasio pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata industri mungkin dipandang lebih efisien dalampengelolaan pajak.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas pelayanan publik oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Dumai. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara menyeluruh melalui data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan, sesuai dengan rekomendasi Creswell (2014) bahwa penelitian kualitatif efektif untuk mengkaji proses, makna, dan pemahaman terhadap suatu masalah sosial secara kontekstual.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut :

1. *Identifikasi dan Perumusan Masalah*
   Metode yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Tipe data yang akan dikumpulkan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini agar informasi dapat dihitung dengan tujuan menghasilkan estimasi kuantitatif yang solid. Data kuantitatif berfungsi menentukan sejauh mana penggunaan dana di kegiatan bisnis. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa pengaruh antara variabel **Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan.**
2. *Pengumpulan Data*
   Data yang diterapkan merupakan data sekunder, sehingga didapatkan secara tidak langsung melalui saluran perantara. Data sekunder yang dimanfaatkan berasal dari laporan keuangan masing-masing Perusahaan yang ditelah dijadikan sampel untuk periode tahun 2021 hingga 2023. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan informasi yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Analisis Data*
   Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS, dalam metode analisis statistik ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.
   a. Pengujian Asumsi Klasik
      - Uji Normalitas
      - Uji Multikolinearitas
      - Uji Autokorelasi
      - Uji Heterokedastisitas

   b. Pengujian Hipotesis Penelitian
      - Analisis Regresi Linear Berganda
      - Uji Signifikansi
        - Uji t (parsial)
        - Uji F (Simultan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Anilisis deskriptif

Table 1. Statistik Deskripsi

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pajak Tangguhan (M)	72	0.430	0.706	-0.56	1.63
Rasio Pajak (%)	72	23.486	6.903	10.64	36.52
Kinerja (ROA %)	72	6.086	2.104	1.84	9.97

Berdasarkan data statistik deskriptif dari 72 sampel perusahaan, diperoleh bahwa nilai rata-rata (Mean)nya adalah 0.430, artinya secara umum perusahaan memiliki nilai pajak tangguhan positif, yaitu sebesar 0.43 juta atau sesuai satuan yang digunakan, nilai standar deviasinya adalah 0.706, artinya menunjukkan sebaran data cukup besar. Ada perusahaan yang memiliki pajak tangguhan jauh di atas atau di bawah rata-rata, nilai minimumnya adalah -0,56, artinya terdapat perusahaan yang mencatat pajak tangguhan negatif, kemungkinan karena adanya penyesuaian atau pembalikan pajak tangguhan, dan nilai maksimumnya adalah 1,63, artinya menunjukkan ada perusahaan dengan jumlah pajak tangguhan cukup tinggi.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel menyebar secara normal. Uji normalitas yang umum digunakan yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) atau Shapiro-Wilk (S-W). Namun karena Shapiro-Wilk lebih cocok jika sampel < 50 dan untuk sampel 72 seperti data ini, Kolmogorov-Smirnov lebih umum digunakan. Sehingga diperoleh sebagai berikut:

Table 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)
Pajak Tangguhan	0.063
Rasio Pajak	0.089
Kinerja (ROA)	0.200

Jika nilai Sig. > 0.05, artinya Data berdistribusi normal, namun jika nilai Sig. ≤ 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Tabel 1 di peroleh bahwa nilai Pajak Tangguhan yaitu Sig. = 0.063, artinya lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai pajak tangguhan tersebar merata secara simetris dan memenuhi asumsi normalitas. Lalu Rasio Pajak memperoleh nilai Sig. = 0.089, sehingga nasih lebih besar dari 0.05 maka berdistribusi normal. Artinya, perbandingan antara beban pajak dan laba juga menyebar secara normal di antara perusahaan. Adapun Kinerja (ROA) memperoleh nilai Sig. = 0.200, sehingga nilai sangat tinggi, maka berdistribusi sangat mendekati normal. Artinya, distribusi Return on Assets (ROA) perusahaan cenderung sangat stabil dan simetris.

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen (dalam hal ini: Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak). Jika multikolinearitas terjadi, maka hasil regresi bisa menjadi tidak valid.

Table 3 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pajak Tangguhan	0.756	1.323	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Rasio Pajak	0.756	1.323	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa Nilai Tolerance menunjukkan seberapa besar variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, karena Nilai Tolerance > 0.1 maka indikasi bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Lalu pada tabel, kedua variabel memiliki nilai Tolerance = 0.756, yang berarti Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak tidak saling menjelaskan satu sama lain secara berlebihan. Adapun Nilai VIF (Variance Inflation Factor) digunakan untuk mengukur seberapa besar inflasi varians dari koefisien regresi karena multikolinearitas, memiliki kriteria umum yaitu VIF < 10 → Tidak ada multikolinearitas atau VIF > 10 → Terdapat indikasi multikolinearitas tinggi. Berdasarkan tabel di atas diperoleh Pajak Tangguhan memiliki nilai VIF yaitu 1.323 dan Rasio Pajak memiliki nilai VIF yaitu 1.323, karena kedua nilai VIF < 10, tidak ada multikolinearitas yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat masalah multikolinearitas antara Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak, dengan demikian, kedua variabel ini layak digunakan sebagai variabel independen dalam analisis regresi untuk memprediksi kinerja perusahaan (ROA).

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi (hubungan) antara nilai residual (kesalahan prediksi) dari satu observasi dengan observasi lainnya dalam regresi. Autokorelasi yang signifikan melanggar asumsi klasik regresi linier, khususnya jika data bersifat runtut waktu (time series), namun pengujiannya juga umum pada data cross-section. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Table 4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.041

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh bahwa Nilai DW = 2.041, nilai ini berada dalam rentang 1,5 – 2,5, sehingga Tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa Model regresi bebas dari masalah autokorelasi berarti residual (kesalahan prediksi) dari observasi yang satu tidak berkorelasi dengan residual lainnya. Dengan demikian, asumsi klasik regresi mengenai autokorelasi terpenuhi.

E. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah varian dari residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika varian residual berubah-ubah (tidak konstan), maka terjadi heteroskedastisitas, yang melanggar asumsi klasik regresi linier. Uji heteroskedastisitas terdapat dua metode yang sesuai yaitu Uji Glejser atau Uji Scatterplot (Visual), namun Pada kasus ini, metode Uji Glejser lebih tepat karena kuantitatif dan mudah diinterpretasikan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Table 5 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	2.893	6.231	0.000
Pajak Tangguhan	0.012	0.456	0.650
Rasio Pajak	0.008	0.973	0.334

Pada Uji Glejser, indikasi tidak adanya heteroskedastisitas adalah jika nilai Sig. > 0,05. Berdasarkan Tabel 4 Pajak Tangguhan memiliki nilai Sig. = 0.650 > 0.05 sehingga Tidak signifikan. Lalu Rasio Pajak memiliki nilai Sig. = 0.334 > 0.05 sehingga Tidak signifikan. Berdasarkan uji Glejser, model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, dengan

demikian, asumsi klasik regresi linear mengenai varian residual terpenuhi dan model regresi valid dari segi kestabilan varians residual

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk Mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat).

Table 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.983	0.967	0.966	±0.284

Berdasarkan data tersebut duperoleh bahwa nilai R (Multiple Correlation Coefficient) yaitu 0.983 artinya menunjukkan hubungan positif antara koefisien korelasi ganda antara variabel independen (Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak) dengan variabel dependen (ROA). Lalu nilai R Square (Koefisien Determinasi) yaitu 0.967, artinya variasi dalam kinerja (ROA) dapat dijelaskan oleh kombinasi pajak tangguhan dan rasio pajak dan Hanya 3.3% sisanya yang dijelaskan oleh faktor lain seperti efisiensi manajemen, struktur aset, dll. Adapun nilai Adjusted R Square yaitu 0.966, artinya R Square bisa meningkat hanya dengan menambah variabel (meskipun tidak signifikan), maka Adjusted R Square memberikan nilai yang lebih konservatif. Lalu nilai Std. Error of the Estimate yaitu ±0.284, artinya memprediksi kinerja perusahaan dari data pajaknya. Jadi berdasarkan data tersebut jelas menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan dari Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) berdasarkan laporan keuangan.

Table 7. Uji Anova

Model	**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Regression	145.289	1	145.289	1797.804	.000
Residual	4.911	71	0.081		
Total	150.200	72			

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa model regresi signifikan secara statistik dalam memprediksi variabel dependen ($p = 0.000$). Lalu diperoleh nilai F hitung yaitu 1797.804, sangat tinggi, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat.

Besar pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan perusahaan pada proses menentukan pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan perusahaan, dipaparkan sebagai berikut:

Table 8. Model Summary

Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	0.851	0.725	0.721	1.241

Berdasarkan data tersebut, diperoleh bahwa nilai R sebesar 0.851 menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara Pajak Tangguhan dan ROA. Lalu nilai R Square sebesar 0.725 berarti 72.5% variasi kinerja (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Pajak Tangguhan dan Sisanya 27.5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Setelah ini dilakukan Uji Anova sebagai berikut.

Table 9. Uji Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	542.291	1	542.291	352.15	0.000
Residual	206.709	71	1.542		
Total	749.000	72			

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa Nilai F = 352.15 dengan Sig. = 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan, artinya, secara statistik, Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setelah ini dilakukan *Coefficients* sebagai berikut.

Table 10. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	6.952	0.156	44.56	0.000
Pajak Tangguhan	-2.316	0.123	-18.76	0.000

Berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu 6.952 – 2.316 (Pajak Tangguhan). Lalu Koefisien –2.316 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pajak Tangguhan akan menurunkan ROA sebesar 2.316%, jika variabel lain dianggap konstan, karena Sig. = 0.000 (< 0.05), maka pengaruh ini signifikan.

Besar pengaruh rasio Rasio pajak terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan Perusahaan. Pada proses menentukan pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan perusahaan, dipaparkan sebagai berikut:

Table 11, Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.642	0.412	0.403	1.668

Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai R (Koefisien Korelasi) yaitu 0.642 berarti terdapat korelasi negatif yang cukup kuat, nilai R Square (Koefisien Determinasi) yaitu 0.412 variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh Rasio Pajak. Nilai Adjusted R Square = 0.403, karena ini adalah regresi sederhana (hanya 1 variabel), nilai R Square dan Adjusted R Square tidak jauh berbeda. Adapun nilai Std. Error of the Estimate yaitu 1.668, artinya prediksi ROA dari model ini rata-rata menyimpang ±1.668% dari nilai sebenarnya.

Table 12. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	198.346	1	198.346	71.357	0.000
Residual	282.568	71	4.037		
Total	480.914	72			

Berdasarkan data berikut diperoleh nilai Sig. (p-value)nya adalah 0.000, Karena **p < 0.05**, maka Rasio Pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja

Table 13. Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	10.663	0.568	—	18.784
Rasio Pajak (%)	-0.180	0.021	-0.642	-8.440

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear sederhananya adalah: 10.663−0.180×Rasio Pajak, dengan nilai t = -8.440: Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh nilai koefisien berbeda dari nol, dan nilai Sig. = 0.000: Nilai ini < 0.05, maka hasil signifikan secara statistik, artinya Rasio Pajak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja (ROA) dan semakin tinggi Rasio Pajak, maka semakin rendah kinerja perusahaan dalam hal pengembalian aset (ROA).

Besar pengaruh secara simultan pajak tangguhan dan rasio pajak secara Bersama-bersama mempengaruhi kinerja berdasarkan laporan keuangan.

Table 14. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.983	0.967	0.966	±0.389

Pada data tersebut diperoleh bahwa nilai R (Multiple Correlation) adalah 0.983, Artinya menunjukkan korelasi sangat kuat antara prediktor (Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak) dengan ROA. Nilai R Square = 0.967 , artinya kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak secara simultan. Nilai Adjusted R Square = 0.966 artinya disesuaikan dengan jumlah prediktor, tetap menunjukkan model sangat baik, dan Std. Error of the Estimate adalah ±0.389, artinya menunjukkan tingkat kesalahan prediksi rata-rata oleh model regresi. Setelah ini dilakukan uji Anova dengan hasil sebagai berikut:

Table 15. Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pajak Tangguhan	220.888	1	220.888	1460.211	.000
Rasio Pajak	83.091	1	83.091	549.281	.000
Residual	10.438	70	0.151		
Total (otomatis)	314.417	72			

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa nilai F hitung untuk Pajak Tangguhan yaitu 1460.211 dan nilai untuk nilai Rasio Pajak yaitu 549.28, sehingga nilai Sig(p) nya adalah 0.000 (p < 0.05), artinya pajak Tangguhan dan Rasio Pajak secara bersama-sama mempengaruhi Kinerja (ROA) berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Setelah ini diperoleh Tabel Coefficientsnya seperti berikut

Table 16. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	8.125	0.201	—	40.421	.000	—	—
Pajak Tangguhan	-2.631	0.069	-0.870	-38.202	.000	0.895	1.117
Rasio Pajak	-0.117	0.005	-0.651	-23.423	.000	0.895	1.117

Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa Pajak Tangguhan memiliki nilai koefisien regresi yaitu -2.631 dan Sig.(p) adalah 0.000 karena (p < 0.05) maka kenaikan pajak tangguhan cenderung menurunkan kinerja perusahaan. Rasio Pajak memiliki koefisien regresi -0.117 dan Sig. (p) = 0.000, artinya semakin tinggi rasio pajak, semakin rendah

tingkat pengembalian aset (ROA). Jadi karena nilai R Square adalah 0,967, dapat disimpulkan bahwa Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak secara simultan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan

PEMBAHASAN

a. Pengaruh pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan Perusahaan

   Berdasarkan informasi yang ada, diperoleh nilai R (Koefisien Korelasi Ganda) sebesar 0,983, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara koefisien korelasi ganda antara variabel independen (Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak) serta variabel dependen (ROA). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Casanova (2014) mengindikasikan bahwa secara terpisah, aktiva pajak tangguhan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai uji signifikansi t sebesar 0,030 atau < 0,05. Selain itu, analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dampak dari aktiva tangguhan pajak dan rasio pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui uji signifikansi F, menghasilkan nilai 0,024, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh bersama terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa aktiva tangguhan pajak dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh besarnya aktiva yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, rasio pajak memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan rasio pajak dapat mengakibatkan b. penurunan kinerja keuangan perusahaan.

b. Besar pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan Perusahaan

   Berdasarkan data tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu 6.952 – 2.316 (Pajak Tangguhan). Lalu Koefisien –2.316 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pajak Tangguhan akan menurunkan ROA sebesar 2.316%, jika variabel lain dianggap konstan, karena Sig. = 0.000 (< 0.05), maka pengaruh ini signifikan.

   Berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Rohman dan rekan-rekannya (2022), ditemukan bahwa perencanaan pajak serta beban pajak tangguhan berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba. Secara terpisah, perencanaan pajak memiliki dampak terhadap manajemen laba, dan beban pajak tangguhan juga memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, menurut Prasetyo dan Wahyuni (2019), mereka menunjukkan bahwa variabel margin laba operasi bersih dan perputaran aset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, rasio pajak terhadap buku menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

c. Besar pengaruh rasio Rasio pajak terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan Perusahaan

   Berdasarkan data di atas, persamaan regresi linear sederhananya adalah: 10.663−0.180×Rasio Pajak, dengan nilai t = -8.440: Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh nilai koefisien berbeda dari nol, dan nilai Sig. = 0.000: Nilai ini < 0.05, maka hasil signifikan secara statistik, artinya Rasio Pajak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja (ROA) dan semakin tinggi Rasio Pajak, maka semakin rendah kinerja perusahaan dalam hal pengembalian aset (ROA).

   Adapun hasil penelitian yang dilakukan Sinaga (2023) menunjukkan secara parsial bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, secara simultan konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Agustani (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa analisis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai Debt To Asset Ratio (X1) lebih besar daripada ttabel, yaitu 2. 114346 dibandingkan 1. 690924. Ini berarti Debt To Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset. Sebaliknya, Debt To Equity Ratio (X2) memiliki nilai thitung yang kurang dari ttabel, yaitu 1. 365797 yang lebih kecil dari 1. 690921, sehingga

menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Dalam pengujian simultan (uji F), didapatkan Fhitung yang lebih besar daripada Ftabel (13. 09258 lebih besar dari 3. 275898), yang menyiratkan bahwa Debt to Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio secara bersama-sama berdampak pada Return On Asset. Koefisien determinasi (R2) tercatat sebesar 0. 27 atau 27%, yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 27% dari variabel dependen, sedangkan 73% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam studi ini

d. Besar pengaruh secara simultan pajak tangguhan dan rasio pajak secara Bersama-bersama mempengaruhi kinerja berdasarkan laporan keuangan

   Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa Pajak Tangguhan memiliki nilai koefisien regresi yaitu -2.631 dan Sig.(p) adalah 0.000 karena (p < 0.05) maka kenaikan pajak tangguhan cenderung menurunkan kinerja perusahaan. Rasio Pajak memiliki koefisien regresi -0.117 dan Sig. (p) = 0.000, artinya semakin tinggi rasio pajak, semakin rendah tingkat pengembalian aset (ROA). Jadi karena nilai R Square adalah 0,967, dapat disimpulkan bahwa Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak secara simultan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan

   Adapun menurut Putri *et al*, (2017) berpendapat bahwa hasil penggabungan ketiga variabel (aliran kas dari operasi, perbedaan sementara, dan tingkat utang) dapat berpengaruh pada keberlangsungan laba sebesar 35%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kajian ini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara bersamaan, AKO, BT, dan TH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PL. Dari pengujian secara terpisah, ditemukan bahwa variabel AKO dan TH memberikan dampak positif yang signifikan pada PL. Sementara itu, variabel BT tidak menunjukkan pengaruh terhadap PL. Berbeda dengan pendapat Siregar dan Widyawati (2016), dalam kajian mereka menyatakan bahwa variabel utang berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, di mana perusahaan yang memiliki pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan meningkatkan tingkat utangnya. Ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan tersebut menghadapi *political power theory* karena mempunyai sumber daya yang mencukupi untuk memanfaatkan proses politik yang dapat menguntungkan mereka dan melakukan aktivitas perencanaan pajak yang agresif dengan tujuan mendapatkan penghematan pajak yang optimal. Variabel profitabilitas, capital intensity, dan inventory intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

4. Pengaruh pajak tangguhan dan rasio pajak terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan Perusahaan

   Nilai R (Multiple Correlation Coefficient) yaitu 0.983 artinya menunjukkan hubungan positif antara koefisien korelasi ganda antara variabel independen (Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak) dengan variabel dependen (ROA).

5. Besar pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Persamaan regresi yaitu 6.952 – 2.316 (Pajak Tangguhan). Lalu Koefisien –2.316 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Pajak Tangguhan akan menurunkan ROA sebesar 2.316%, jika variabel lain dianggap konstan, karena Sig. = 0.000 (< 0.05), maka pengaruh ini signifikan.

6. Besar pengaruh rasio Rasio pajak terhadap kinerja berdasarkan laporan keuangan Perusahaan Persamaan regresi linear sederhananya adalah: 10.663−0.180×Rasio Pajak, dengan nilai t = -8.440: Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh nilai koefisien berbeda dari nol, dan nilai Sig. = 0.000: Nilai ini < 0.05, maka hasil signifikan secara statistik, artinya Rasio Pajak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Pajak

berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja (ROA) dan semakin tinggi Rasio Pajak, maka semakin rendah kinerja perusahaan dalam hal pengembalian aset (ROA).

7. Besar pengaruh secara simultan pajak tangguhan dan rasio pajak secara Bersama-bersama mempengaruhi kinerja berdasarkan laporan keuangan

Pajak Tangguhan memiliki nilai koefisien regresi yaitu -2.631 dan Sig.(p) adalah 0.000 karena ($p < 0.05$) maka kenaikan pajak tangguhan cenderung menurunkan kinerja perusahaan. Rasio Pajak memiliki koefisien regresi -0.117 dan Sig. (p) = 0.000, artinya semakin tinggi rasio pajak, semakin rendah tingkat pengembalian aset (ROA). Jadi karena nilai R Square adalah 0,967, dapat disimpulkan bahwa Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak secara simultan memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

REFERENSI

Agoes, S., & Trisnawati, E. (2013). *Akuntansi Perpajakan*. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=8939

Agusiady, R., Dwiputrianti, S., & Kusumastuti, D. (2024). *Mewujudkan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan yang Baik) di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0*. Deepublish.

Aini, Y. N., Lestari, B., Nurtjahjani, F., & Djajanto, L. (2024). Kinerja Keuangan Saham Blue Chip Studi Pada Industri Consumer Goods Pro Isreal. *SKETSA BISNIS*, *11*(1), 77-91.

Aji, M. D. P., Putra, B. Q. L., & Soeroto, W. M. (2024). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, *14*(12).

Angela, I., & Nuryani, Y. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT Ciputra Development Tbk Periode 2013-2022. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, *1*(1), 70-78.

Andriani, T. P., & Mukhlis, F. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Manajerial, Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *5*(1), 61-74.

Aprida, D. N., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *3*(3), 120-131.

Bambang Sudaryana, D. E. A., Ak, M., Agusiady, H. R., & SE, M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Deepublish.

Benedicta, M. K., & Hutapea, J. Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, *4*(1), 37-51.

Barnawi, M. A. (2014). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Cet.2). Ar-Ruzz Media. https://onesearch.id/Record/IOS3605.INLIS000000000010140/Description

Dongoran, H. (2020). Kinerja Efisiensi dan Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, *6*(2), 56-63. 89 Gustirani, I., Farahnash, F., Dongoran, H., & Wiharko, T. (2023). A Finansial Distress Prediction Using The Altman, Springate, Zmijewski, and Grover Models in Pharmaceutical Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Adpebi Science Series*, *1*(1), 1-12.

Habeahan, R. R., & Fadli, Z. (2024). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Laba Perusahaan Pada Noma Cafe All DayNight. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 9407-9418.

Handayani, M., & Utami, T. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *4*(2), 406-416.

Fanani, Z., Ningsih, S., & Hamidah. (2015). *FAktor faktir penetu kualitas pelaporan keunagan dan kepercayaan investor*. 6.

FASB. (1992). **Statement of Financial Accounting Standards No. 109: Accounting for Income Taxes**.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis MUltivariate dengan program SPSS* (Ed. 4). Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Graham;, J. R., Hanlon;, M., & Terry Shevlin; Nemit Shroff. (2014). Incentives for tax planning and avoidance: evidence from the field. The Accounting Review. *The Journal of Financial Economics*, *112*(3), 482–507. https://publications.aaahq.org/accounting-review/article-abstract/89/3/991/3604/Incentives-for-Tax-Planning-and-Avoidance-Evidence?redirectedFrom=fulltext

Hadimukti, K. (2012). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Rasio pajak. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–66.

Handoko, T. H. (2011). *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.

Higgins, R. C. (2015). Analysis for Financial Management. In *McGraw-Hill Education*. (Vol. 16, Issue 43). https://doi.org/10.7748/ns2002.07.16.43.29.b366

Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.

Horngren, C. ., Sundem, G. L., & Elliott, J. A. (2013). *Introduction to Financial Accounting*.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen* (Ed. 1, Cet). Yogyakarta: BPFE. Nur Indriantoro ; Bambang Supomo.Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen / Nur Indriantoro, Bambang Supomo .2002

Julianti, H., Agustina, F., & Khoiriyah, Y. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, *2*(2), 141-152. 90 Kautzar, S. M., Dongoran, H., Fitriana, F., Sidqi, A. G., & Paramarta, V. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress di PT X. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(5), 4089-4109.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, UU HPP Perkuat Sistem Perpajakan Agar Mampu Hadapi Tantangan Ekonomi di Masa Depan*, diakses dari https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/uu-hpp-perkuat-sistem-perpajakan-agar-mampu- hadapi-tantangan-ekonomi-di-masa-depan/, diakses pada 05 April 2022

Laksmi, K. W., Ardiani, N. N. I., Ariwangsa, I. O., & Putra, K. W. S. (2024). The Influence of Deferred Taxes and Tax to Book Ratio on Company Financial Performance. *JBE*, *9*(3), 23–28.

Lestari, R. W. D., & Bahri, S. (2024). Tren Keuangan: Analisis Rasio Kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, *8*(2).

Mauhibah, R. H., & Anna, Y. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Review of Accounting and Business*, *4*(2), 85-97.

Mulyadi. (2007). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba. https://books.google.co.id/books?id=f4ncEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Mulyono, D. (2006). *Akuntansi Pajak Edisi II*. ANDI YOGYAKARTA , 2006. http://ucs.sulsellib.net//index.php?p=show_detail&id=38998

Munawir. (2007). *Analisa LAporan Keuangan*. Yogyakarta: LIberty Yogyakarta. https://onesearch.id/Record/IOS3187.INLIS000000000012732?widget=1#holdings

Nailufaroh, L., Akuntansi, P., & Raya, U. S. (2021). PENGARUHIPERENCANAAN PAJAK DAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN Lulu. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, *2*(1), 60–71. https://doi.org/10.30656/lawsuit.

Neni, L., & Syahruni, F. (2024). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2021-2023). *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, *4*(03), 184-189.

Nugraha, M. E., & Putri, W. C. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Pajak Tangguhan Terhadap. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 4780-4790. 91 Octavia, E., Hakim, A. L., & Randini, S. (2021). The Effect of Deffered Taxes , Tax Ratio and Board Financial Education on the Financial Statements of Indonesian Stock Exchange : Role of Regional Disparity Knowledge. *International Geographical Education*, *December*. https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.35

Octaviani, T. A., & Kiswara, E. (2024). Perbandingan Tarif Pajak Efektif, Aset, Rasio Pajak, Dan Kepatuhan Standar Akuntansi Antar Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Pt Aneka Tambang Tbk Indonesia Dan Bhp Group Ltd Australia). *Diponegoro Journal of Accounting*, *13*(3).

Prasetyo, M. W., & Wahyuni, W. (2019). PENGARUH PAJAK TANGGUHAN , TAX TO BOOK RATIO , NET PROFIT MARGIN DAN OPERATING ASSETS TURNOVER TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI. *Lialibility*, *01*(1), 103–120.

Pratiwi, A., Agusiady, R., & Saepudin, D. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal, Audit Eksternal Dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Terhadap Good Government Governance: Studi Kasus Pada OPD Pemerintahan Daerah. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, *6*(1), 277-289.

Priyambodho, W., & Ardini, L. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *13*(4).

Purba, S., Jessika, L., Debora, G., Pakpahan, R. A., & Syaputri, J. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal EMA*, *9*(1), 107-118.

Rahardjo, O. P., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(1), 482-491.

Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(3), 1499-1514.

Rizky, R. R., & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Sales Growth Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, *1*(3), 1129-1149.

Rizqi, M. (2021). Learning tools with SAVI participation (somatic, auditory, visualization, intellectual) in improving mathematical communication skills in the industrial revolution era 4.0. In *Journal of Physics: Conference Series*. 1779(1). 92 Rizqi, M., Suyitno, H., & Dwijanto, D. (2021). Students' Mathematical Creative Thinking Ability in terms of Learning Styles and Gender in Problem Based Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, *10*(1), 24-34.

Rosdiana, E., & Febryanto, V. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, *1*(7), 29-38.

Saepudin, D., Agusiady, R., & Aripin, Z. (2024). Micro and Small Enterprise Development: Modeling the Triangle of Business Consulting, Knowledge Absorption Capacity, and Innovation in Indonesia. *Journal of Economics, Accounting, Business, Management, Engineering and Society*, *1*(2), 1-15.

Shalini, W., Hulu, T. H. S., & Sagala, E. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Telekomunikasi Saat Pandemi Covid-19. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 107-118.

Sanjaya., A., Susyanti., J., & Saraswati, E. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 - 2023. *E – Jurnal Riset Manajemen*, *13*(01), 2436–2443.

Sanjaya, S., Irsan, M., & Effendi, F. (2024). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Dagang. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *4*(4), 822–831. https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1280

Saprudin, Kristianti, E., & Koeswardhana, G. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal STEI Ekonomi*, *30*(01), 49–59.

Sari, P. N. K. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2019-2022.

Sari, M., & Berliani, K. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Dan Sales Growth Terhadap Devidend Payout Ratio:(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2022). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, *13*(2), 274-282.

Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2013). *Financial Accounting Theory and Analysis*.

https://books.google.co.id/books?id=oVKsDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false 93 Sugiyono, E. D. (2017). *PENGARUH STORE ATMOSPHERE , HEDONIC MOTIVE DAN SERVICE Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. *6*.

Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.

Sulistyo, B., Dongoran, H., Rulia, R., Syahidin, R., & Yuliaty, F. (2024). Analisis Penerapan Surgical Safety Check List Untuk Menekan Angka Kejadian Insiden Keselamatan Pasien Kamar Operasi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, *15*(3).

SULISTIYANTO, H. S. ., & MIDIASTUTI, P. P. (2003). Seasoned Equity Offerings: Benarkah Underperformance Pasca Penawaran. *Artikel Pendidikan Network*.

Suriana, N., Nengsih, T. A., & Sudharyati, N. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, *5*(3), 524-531.

Suryani, L., & Andryana, T. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Current Tax Expense Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, *2*(2), 300-307.

Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, *10*(1), 31-38.

Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *8*(3), 1-10.

Utami, S., & Budiantara, M. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *AKUNTANSI 45*, *5*(1), 558-569.

Wulansari, D., & Nuswandari, C. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di BEI 2019-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(3), 4184-4191.

Yudha, S. A., Rely, G., Prayogo, B., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba:(Studi Pada Emiten Sektor Perindustrian BEI Periode 2019-2022). *Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen*, *2*(1), 49-64.